

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

Gigi dan mulut merupakan bagian penting yang harus dipertahankan kebersihannya, karena melalui organ mulut kuman dapat masuk (Ircham, 2015). Jika ditinjau dari segi fungsinya, gigi dan mulut mempunyai peran yang besar dalam mempersiapkan makanan sebelum melalui proses pencernaan yang selanjutnya. Karena gigi dan mulut merupakan salah satu kesatuan dari anggota tubuh yang lain, kerusakan pada gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara langsung atau tidak langsung (Pratiwi, 2007).

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari pemikiran yang benar oleh suatu subjek terhadap suatu objek sehingga mampu membedakan yang *rill* (nyata) dengan yang ilusi dan untuk mendapatkan dasar pengetahuan ilmiah, inilah titik awal manusia menggunakan rasio untuk meneliti dan sekaligus mempertanyakan dirinya dan alam jagad raya (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan diperoleh sebagai akibat stimulus yang ditangkap pancaindra. Apabila materi atau objek yang ditangkap pancaindra adalah

tentang gigi, gusi serta kesehatan gigi pada umumnya, pengetahuan yang diperoleh adalah mengenai kesehatan gigi (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan mengacu kepada kemampuan untuk menyerap arti atau bahan yang dipelajari. Pengetahuan memiliki arti yang sangat penting dan mendasar bagi seseorang karena dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mampu meletakkan sesuatu bagian pada proporsinya. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan perilaku seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka akan menimbulkan perilaku makin positif terhadap objek tertentu (Budiarto, 2013).

Cara memperoleh pengetahuan, ada beberapa cara untuk memperoleh pengetahuan yaitu cara kuno yang terdiri dari cara coba salah (*trial and error*), secara kebetulan, cara kekuasaan atau otoritas, kebenaran secara intuitif, berdasarkan pengalaman pribadi, cara akal sehat, melalui jalan pikiran, kebenaran melalui wahyu, cara induksi dan deduksi. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan lebih sistematis, logis, dan ilmiah (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan merupakan ranah kognitif yang mempunyai tingkatan, dalam Notoatmodjo (2010) yaitu :

- a. Tahu, merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, misalnya mengingat atau mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari objek atau rangsangan tertentu.

- b. Memahami, kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat mempresentasikan materi tersebut secara benar, seperti dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramal dan sebagainya.
- c. Aplikasi, kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain.
- d. Analisis, kemampuan untuk menjabarkan suatu arti atau objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisa ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja dapat menggambarkan, membedakan, mengelompokkan dan sebagainya. Analisis juga merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan sebagainya.
- e. Sintesis, menunjuk suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki atau dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Misalnya dapat membuat atau meringkas kata-kata atau kalimat sendiri tentang hal-hal yang telah dibaca atau didengar, dan dapat membuat kesimpulan tentang arti yang telah dibaca.

- f. Evaluasi, berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu objek tertentu. Misalnya seorang ibu dapat menilai atau menentukan seorang anak menderita malnutrisi atau tidak. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendirian atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Menurut Rahayu (2010), terdapat 8 hal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kita kerucutkan bahwa sebuah visi pendidikan yaitu untuk mencerdaskan manusia.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan sebuah kejadian atau peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

d. Usia

Umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis, dan kejiwaan. Dalam aspek psikologis taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

e. Kebudayaan

Kebudayaan tempat dimana kita dilahirkan dan dibesarkan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap terbentuknya cara berfikir dan perilaku kita.

f. Minat

Minat merupakan suatu bentuk keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya dapat diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

g. Paparan informasi

RUU teknologi informasi mengartikan informasi sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, dan menyimpan, manipulasi, mengumumkan, menganalisa, dan menyebarkan informasi dengan maksud dan tujuan tertentu yang bisa didapatkan melalui media elektronik maupun cetak.

h. Media

Contoh media yang didesain secara khusus untuk mencapai masyarakat luas seperti televisi, radio, koran, majalah, dan internet.

2. Kebiasaan Buruk

Kebiasaan merupakan suatu hal yang sering dilakukan dan terlalu sering melakukannya sehingga tidak perlu memikirkan lagi untuk melakukannya. Kebiasaan akan disebut sebagai kebiasaan yang buruk apabila bisa menimbulkan efek yang tidak baik (Rahmadhan, 2010).

Kebiasaan menjadi faktor penting penyebab dan berkembangnya penyakit *periodontal*. Sering kali, kebiasaan dilakukan tanpa disadari yang ternyata dapat merusak atau membahayakan bagian rongga mulutnya. Kebiasaan dalam rongga mulut dapat berpengaruh kepada jaringan keras (gigi, tulang *alveolar*), jaringan pendukung gigi (*gingival ligamentum periodontal*) maupun mukosa mulut lainnya (Putri dkk., 2010).

a. Mengunyah

1) Definisi Mengunyah

Mengunyah adalah proses penghancuran makanan secara mekanik yang terjadi di dalam rongga mulut dan melibatkan organ-organ didalam rongga mulut seperti, gigi-geligi, rahang, lidah, palatum, dan otot-otot pengunyahan (Mukti, 2014). Mengunyah merupakan hubungan antara gigi-gigi rahang atas dan rahang bawah di mana terdapat kontak sebesar-besarnya antara gigi-gigi tersebut (Perpustakaan UGM, 2015).

Oklusi normal ialah hubungan yang harmonis antara gigi-gigi di rahang yang sama dan gigi-gigi di rahang yang berlainan dimana dalam kontak yang sebesar-besaran. Oklusi normal merupakan hasil

pertumbuhan dan perkembangan yang baik dari alat pengunyah dan meliputi hal yang kompleks (Perpustakaan UGM, 2015).

2) Mengunyah Satu Sisi

Mengunyah satu sisi adalah mengunyah dengan menggunakan satu sisi saja, baik sebelah kanan maupun kiri (Triyanto, 2017). Kebiasaan mengunyah dengan satu sisi merupakan kebiasaan pengunyahan yang buruk. Dimana tanpa disadari sistem pengunyahan yang dilakukan itu dapat mengakibatkan pengaruh yang buruk pada kesehatan rongga mulut (Ebrahimi dkk., 2011).

Kebiasaan mengunyah pada satu sisi geraham tidak memengaruhi pertumbuhan gigi, namun akan memengaruhi perkembangan rahang. Bagian yang sering berfungsi akan memicu perkembangan rahang, sedangkan bagian yang dibiarkan pasif menjadi tidak begitu berkembang (Hamudeng dan Bakri, 2015). Mengunyah makanan dengan satu sisi mulut akan menyebabkan otot tebal dan kuat hanya di satu sisi tersebut. Otot muka di sisi kanan dan kiri menjadi asimetris (Triyanto, 2017).

Mengunyah memiliki sifat *self cleansing*. Air liur di mulut akan banyak keluar saat kita mengunyah dan air liur ini menstabilkan kondisi flora normal rongga mulut, bila hanya mengunyah di satu sisi saja maka yang akan bersih satu sisi tersebut, sedangkan sisi yang jarang digunakan untuk mengunyah makanan akan beresiko lebih banyak timbul plak dan karang gigi. Seseorang yang

mengunyah satu sisi biasanya memiliki karang gigi yang banyak pada bagian yang jarang digunakan untuk mengunyah (Triyanto, 2017).

Kebiasaan mengunyah makanan di satu sisi disebabkan karena gigi di salah satu sisi terasa sakit atau tidak nyaman apabila digunakan untuk mengunyah makanan atau bisa juga karena sudah menjadi kebiasaan. Apabila kebiasaan ini tidak dihilangkan lama-kelamaan akan menyebabkan kelainan pada sendi rahang. Biasanya gigi yang tidak pernah digunakan mengunyah akan lebih kotor (adanya plak, debris maupun karang gigi) karena proses pengunyahan mempunyai kemampuan untuk membersihkan gigi (Rahmadhan, 2010).

Faktor yang menyebabkan mengunyah hanya dengan satu sisi yakni karena adanya gigi yang sakit pada daerah yang tidak digunakan mengunyah. Gigi yang pernah mengalami pulpitis akut tidak digunakan mengunyah pada daerah yang terkena sehingga lama kelamaan akan menjadi kebiasaan sehingga sisi yang tidak digunakan untuk mengunyah akan mengalami penumpukan plak oleh karena tidak terjadinya *self cleansing* pada saat mastikasi di daerah tersebut (Hamudeng dan Bakri, 2015).

a) Akibat mengunyah satu sisi

(1) Karang gigi

Karang gigi dapat terbentuk apabila mengunyah dengan menggunakan satu sisi rahang, dikarenakan menghindari adanya gigi berlubang pada rahang yang lain. Gigi yang tidak digunakan untuk mengunyah maka pada gigi tersebut secara perlahan akan terbentuk karang gigi (Erwana, 2013).

Karang gigi juga dapat timbul bila sisi yang tidak digunakan mengunyah mengalami penimbunan plak kemudian menjadi karang gigi (Hamudeng et al., 2015). Karang gigi memiliki efek yang buruk, selain menyebabkan gigi terlihat jelek juga memberikan efek gusi berdarah serta memberikan bau tidak sedap pada mulut (Darmawangsa, 2015).

(2) *Gingivitis*

Gingivitis terjadi karena penumpukan plak pada daerah yang tidak digunakan mengunyah karena pada waktu mastikasi terjadi penurunan saliva pada sisi yang tidak digunakan mengunyah sehingga pengaruh *self cleansing* tidak bekerja pada sisi tersebut. Mengunyah satu sisi merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya *gingivitis* (Hamudeng dan Bakri, 2015).

(3) *Periodontitis*

Bakteri plak merupakan penyebab primer dari penyakit *periodontal*. Penyakit *periodontal* sendiri memiliki etiologi dan patogenesis yang multifaktorial, adanya bakteri patogen yang

berperan tidak cukup menyebabkan terjadinya kelainan (Andriani dan Chairunnisa, 2019).

B. Landasan Teori

Pengetahuan merupakan hasil dari pemikiran seseorang sehingga dapat membedakan suatu hal nyata maupun ilusi. Pengetahuan mengacu kepada kemampuan untuk menyerap arti atau bahan yang dipelajari. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, karena dengan pendidikan tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Selain pendidikan, pengetahuan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: usia, pekerjaan, media informasi, sosial/budaya/ekonomi, lingkungan dan pengalaman.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang harus diperhatikan, karena kerusakan pada gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara langsung atau tidak langsung. Tanpa disadari kebiasaan buruk dapat merusak atau membahayakan bagian rongga mulut. Mengunyah satu sisi merupakan salah satu kebiasaan buruk pada rongga mulut karena dapat menyebabkan, karang gigi, *gingivitis* dan *periodontitis*. Oleh karena itu, kebiasaan buruk pada rongga mulut harus dihindari.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang mengunyah satu sisi berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan?